

ANALISIS PERSEPSI DAN PENGETAHUAN PELAKU USAHA MIKRO DI SEKITAR UNIVERSITAS ISLAM RIAU TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

Sulistiyandari
ndarisulistya@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pelaku usaha mikro di sekitar kampus Universitas Islam Riau terhadap perbankan syariah. Dari studi pendahuluan ditemukan bahwa pelaku usaha mikro di sekitar kampus Universitas Islam Riau sebagai berikut: kurang pengetahuan akan keberadaan Bank Syariah, ada sebagian pelaku usaha mikro mengetahui tentang Perbankan Syariah tetapi belum mengetahui lebih jauh, seperti belum mampu mengakses informasi dari Bank Syariah tentang berbagai skim yang tersedia di Bank Syariah untuk kelancaran usahanya dan sebagian dari pelaku usaha mikro ingin meminjam dan bekerja sama dengan pihak Bank Syariah akan tetapi karena persyaratan yang ditentukan oleh pihak Bank Syariah terlalu sulit sehingga pelaku usaha mikro mundur. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 247 responden (pelaku usaha mikro) dengan teknik pengambilan sampel yang diperoleh sebanyak 71 responden dengan menggunakan rumus Slovin dan menggunakan random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung pada pelaku usaha mikro disekitar kampus Universitas Islam Riau. Setelah dilaksanakan penelitian dan data yang terkumpul diolah dengan teknik pengelolaan data yang telah ditentukan serta dilakukan analisa data dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pelaku usaha mikro di sekitar kampus Universitas Islam Riau terhadap Perbankan Syariah adalah “Baik” dengan persentase 61,34 dan angka 61,34 sesungguhnya adalah berada pada bagian terendah dari rentang 61%-80%.

Kata kunci: pengetahuan pelaku usaha mikro, perbankan syariah

PENDAHULUAN

Bank Syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan Bank Konvensional. Salah satu ciri khas Bank Syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar Bank Syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW.

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana. Di negara maju, bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara. Di negara berkembang, kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.

Menurut Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan dan menyalurkan kemasyarakatan dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dua fungsi pokok bank yaitu penghimpun dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat, oleh karena itu disebut *Financial Intermediary* (Ismail,2011:29-31).

Bank syariah merupakan salah satu aplikasi dari system ekonomi syariah yang merupakan bagian dari nilai-nilai dari ajaran Islam mengatur bidang perekonomian umat dan tidak terpisahkan dari aspek-aspek lain ajaran Islam yang komprehensif dan universal. Komprehensif berarti ajaran Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual maupun social kemasyarakatan yang bersifat universal. Universal bermakna bahwa syariah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat tanpa memandang ras, suku, golongan dan agama sesuai prinsip Islam sebagai "*rahmatanlilalamin*".

Ada empat prinsip utama dalam syariah yang senantiasa mendasari jaringan kerja perbankan dengan system syariah, yaitu:

1. Perbankan non riba
2. Perniagaan halal dan tidak haram
3. Keridhaan pihak-pihak dalam berkontrak
4. Pengurusan dana yang amanah, jujur, dan bertanggung jawab (Trisadini Usantidan Abdul Shomad,2013:3)

Menurut Muhammad Najatullah Siddiqi, Sistem perbankan yang ada sekarang memiliki kecenderungan terjadi konsentrasi kekuatan ekonomi di tangan kelompok elit, para banker dan pemilik modal. Alokasi kekayaan yang tidak seimbang ini biasa menimbulkan kecenderungan sosial yang akhirnya dikhawatirkan akan mengakibatkan kerawanan berupa benturan-benturan bahkan konflik-konflik antar kelas sosial yang pada gilirannya keadaan ini akan mengganggu stabilitas nasional maupun perdamaian internasional (Warkum Sumitro,2004:13)

Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tatacara bermuamalat secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan (Muhammad, 2011:15-16).

Salah satu tantangan yang kini banyak dihadapi dan paling berat adalah banyaknya tudingan yang mengatakan bank syariah hanya sekedar perbankan konvensional yang ditambah label syariah serta menganggap bagi hasil itu sama dengan bunga. Tantangan lainnya adalah bagaimana menonjolkan ciri khas perbankan syariah, yakni bank yang secara langsung membangun sector riil dengan prinsip keadilan. Selain itu, minimnya publikasi tentang perbankan syariah membuat pelaku usaha mikro tidak begitu mengetahui akan keberadaan perbankan syariah saat sekarang ini dan mengakibatkan pelaku usaha mikro kurang berminat dengan perbankan syariah.

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan ditemukan beberapa hal tertentu pelaku usaha mikro di sekitar kampus Universitas Islam Riau sebagai berikut: kurang pengetahuan pelaku usaha mikro akan keberadaan Bank Syariah, ada sebagian usaha mikro mengetahui tentang perbankan syariah tetapi belum mengetahui lebih jauh, seperti belum mampu mengakses informasi dari bank syariah tentang berbagai skim yang tersedia di bank syariah untuk kelancaran usahanya dan sebagian pelaku usaha mikro ingin meminjam dan bekerja sama dengan bank syariah tetapi karena persyaratan yang ditentukan oleh

pihak bank syariah terlalu sulit maka pelaku usaha mikro membatalkan niat untuk meminjam dan bekerja sama dengan pihak bank syariah. Dilihat dari kepentingan perbankan, usaha mikro adalah suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk melayani dalam upaya meningkatkan fungsi intermediasinya karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha non mikro.

Namun demikian, disadari sepenuhnya bahwa masih banyak usaha mikro yang sulit memperoleh layanan pembiayaan perbankan karena berbagai kendala baik pada sisi usaha mikro maupun pada sisi perbankan sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengetahuan adalah ilmu (Team Pustaka Phoenix, 2008:657). Pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Soekidjo Notoatmodjo, 2003: 20).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2010: 11). Sumber pengetahuan ialah apa yang terjadi titik tolak pengetahuan sejati dan pasti, sebagaimana ditemukan dalam putusan (Lorens Bagus, 2005: 821).

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur. Guna mengukur suatu pengetahuan dapat digunakan suatu pertanyaan. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif misalnya pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam buku berjudul *Teori Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia* yaitu :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengaruh rendah pula.

b. Informasi

Informasi yang di peroleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi ekonomi seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

f. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuannya yang diperolehnya semakin membaik (Wawan dan Dewi, 2010: 17).

Perbankan syariah

Allah memerintahkan untuk menerapkan syariat Islam. Allah berfirman dalam Alqur'an surat Al-Maidah ayat 48:

Artinya: Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian[421] terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu[422], Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu,

Secara garis besar produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah menjadi tiga bagian besar, yaitu penghimpun dana (*funding*), penyaluran dana (*financing*) dan produk jasa (*servis*) yang diberikan bank kepada nasabahnya.

Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

a) Prinsip *wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ahyad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadi'ah* dhamanah berbeda dengan *wadi'ah* amanah. Dalam *wadi'ah* amanah, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh pihak yang

dititipkan dengan alasan apapun juga. Pada *wadi'ahyad dhamanah* pihak yang dititipkan (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

b) Prinsip mudharabah

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpanan dana atau depositan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Prinsip *mudharabah* ini biasanya diaplikasikan di perbankan syariah pada produk tabungan biasa, tabungan berjangka (tabungan yang dimaksud untuk tujuan tertentu seperti tabungan haji, tabungan bencana, tabungan kurban, dan sebagainya) serta deposito.

Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tersebut paling banyak Rp.100.000.000,-(Zulkarnain, 2006:126). Usaha mikro diartikan juga sebagai usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia (WNI), secara individu atau tergabung dalam koperasi yang memiliki hasil penjualan secara individu paling banyak Rp 100.000.000,- pertahun (Ahmad Ifham Sholihin, 2010: 876).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Defriandi (2014) yang berjudul “*Pengetahuan Karyawan Bank Syariah Tentang Produk Perbankan Syariah di PT. Mega Syariah Cabang Pekanbaru*” dengan teknik analisis data menggunakan uji *one sample t tes* menggunakan uji pihak kanan sedangkan pengelolaan data menggunakan program *spss For Windows 17,0* sehingga memperoleh *t* hitung 32,086 lebih besar dari *t* tabel 1,833 dan berdasarkan hasil tes nilai tertinggi rata-rata 63,50% maka dapat diketahui pengetahuan karyawan bank syariah tentang produk perbankan syariah paling tinggi 70% adalah “Baik”.

Erwin Setiawan (2014) dengan penelitian yang berjudul “*Pengetahuan Karyawan Perbankan Syariah Tentang Akad Pembiayaan Syariah, Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru*” dari hasil analisis data diketahui bahwa pengetahuan karyawan bank syariah mandiri cabang pekanbaru dilihat dari hasil rata-rata sebesar 71,04% maka dapat dikategorikan “Baik”.

Ketiga: Penulis juga menemukan penelitian Ahmad Sulaiman (2014) yang berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spritual Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Terhadap Pengetahuan Produk dan Akad Bank Syariah*” hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan produk dan akad bank syariah diketahui dari nilai *F* hitung sebesar 1,691 dan nilainya lebih besar *F* tabel yaitu sebesar 3,15 dinyatakan hubungannya rendah dan berdasarkan pengujian hipotesis faktor yang paling mempengaruhi pengetahuan produk dan akad bank syariah adalah faktor kecerdasan emosional karena memiliki nilai tertinggi sebesar 3,521.

Keempat: penelitian M.Irfan Murtadho yang berjudul “*Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung di Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Semarang*” adapun penelitian ini menunjukkan nilai positif dan signifikan berdasarkan hasil pengolahan data bahwa nilai hitung sebesar 2,424 (lebih besar dari *t* table sebesar 1,9845). Artinya, semakin baik pengetahuan tentang bank syariah

diterapkan di BNI Syariah Cabang Semarang untuk meningkatkan minat nasabah sehingga dapat menumbuhkan sikap saling percaya dan transparan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data deskriptif caranya adalah apabila semua data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam bentuk kata-kata, sedangkan data kuantitatif dalam bentuk angka-angka dalam penelitian ini data yang terkumpul diolah dengan deskriptif kuantitatif. (Nanang Martono, 2012:12).

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro disekitar Kampus Universitas Islam Riau (UIR).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro disekitar Kampus Universitas Islam Riau terhadap Perbankan Syariah.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro disekitar Kampus Universitas Islam Riau (UIR) berkisar 247 orang data ini dari Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya.

2. Sampel

Mengingat pentingnya Pengetahuan dalam berbisnis supaya pelaku usaha mikro dapat melakukan bisnis sesuai dengan pengetahuan bisnis syariah. maka penulis melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan Rumus Slovin, (Muhammad, 2008:180).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel).

Dalam penelitian ini jumlah populasi (N) = 247 orang, dengan nilai kritis (e) sebesar 10% maka ukuran sampel:

$$n = \frac{247}{1 + (247)(10\%)^2}$$

$$n = 71.18$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 71 orang.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian langsung kelokasi atau responden. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meminta kepada pedagang untuk mengisi angket.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bacaan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Angket yaitu penulis menyebarkan daftar pernyataan guna mempermudah di dalam pelaksanaan pengumpulan data. Pernyataan yang dirancang berjumlah 12 pernyataan positif. Pengukuran variabel menggunakan skala lima alternatif (skala Likert), dengan alternatif sebagai berikut:
Sangat Setuju (SS) = skor 5
Setuju (S) = skor 4
Netral (N) = skor 3
Tidak Setuju (TS) = skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1
- b. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari Kelurahan Simpang Tiga Bukit Raya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data setelah semua data terhimpun dan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian.

- a. *Editing* (penyuntingan) yaitu data yang telah dikumpulkan selama penelitian akan diperiksa dengan cara mengoreksi data tersebut untuk memperoleh data yang tepat dan benar.
- b. *Coding* (pengkodean) yaitu dengan cara memberikan tanda kode terhadap data yang dikategorikan sama.
- c. *Tabulating* adalah cara mengelola data kuantitatif sehingga data mempunyai arti (Burhan Bungin, 2005: 175).

2. Teknis Analisis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data deskriptif caranya adalah apabila semua data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam bentuk kata-kata, sedangkan data kuantitatif dalam bentuk angka-angka dalam penelitian ini data yang terkumpul diolah dengan deskriptif kuantitatif. Setelah hasil data dianalisis kemudian data tersebut direkapitulasi dalam bentuk tabel dan diakumulasikan hingga diperoleh hasil dari analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengetahuan pelaku usaha mikro di sekitar kampus Universitas Islam Riau terhadap perbankan syariah. Berikut ini dijelaskan berdasarkan tanggapan responden tentang pengetahuan pelaku usaha mikro di sekitar kampus Universitas Islam Riau terhadap perbankan syariah.

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula

pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengaruh rendah pula.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat dari tanggapan responden pada praktisi usaha mikro tentang pendidikan SD, SMP, SMA dan kuliah, responden yang menyatakan sangat setuju 9 orang atau sebesar 13% sementara responden yang menyatakan setuju 34 orang atau sebesar 48% sementara responden yang menyatakan netral 18 orang atau sebesar 25% sementara responden yang menyatakan tidak setuju 9 orang atau sebesar 13%, sementara responden yang menyatakan sangat tidak setuju 1 orang atau sebesar 1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan SD, SMP, SMA dan kuliah sebesar 48% menyatakan adalah setuju.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari tanggapan responden pada praktisi usaha mikro tentang pernah mengikuti pelatihan tentang perbankan syariah, responden yang menyatakan sangat setuju 3 orang atau sebesar 4% sementara responden yang menyatakan setuju 4 orang atau sebesar 6% sementara responden yang menyatakan netral 9 orang atau sebesar 13% sementara responden yang menyatakan tidak setuju 35 orang atau sebesar 49% dan sangat tidak setuju 20 orang atau sebesar 28%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pernah mengikuti pelatihan tentang perbankan syariah, sebesar 49% menyatakan adalah tidak setuju.

b. Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari tanggapan responden pada praktisi usaha mikro tentang memperoleh informasi tentang perbankan syariah melalui media masa dan elektronik, responden yang menyatakan sangat setuju 13 orang atau sebesar 18% sementara responden yang menyatakan setuju 36 orang atau sebesar 51% sementara responden yang menyatakan netral 16 orang atau sebesar 23% sementara responden yang menyatakan tidak setuju 5 orang atau sebesar 7% dan sangat tidak setuju 1 orang atau sebesar 1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa memperoleh informasi tentang perbankan syariah melalui media massa dan elektronik yang sebesar 51% menyatakan adalah setuju.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari tanggapan responden pada praktisi usaha mikro tentang informasi yang diperoleh atau mendengarkan dapat merubah cara pandang atau pikir terhadap perbankan syariah, responden yang menyatakan sangat setuju 9 orang atau sebesar 13% sementara responden yang menyatakan setuju 23 orang atau sebesar 32% sementara responden yang menyatakan netral 31 orang atau sebesar 44% sementara responden yang menyatakan tidak setuju 8 orang atau sebesar 11% dan sangat tidak setuju tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi yang diperoleh atau mendengarkan dapat merubah cara pandang atau pikir terhadap perbankan syariah sebesar 44% menyatakan adalah netral.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi ekonomi seseorang.

Hasilnya dapat dilihat dari tanggapan responden pada praktisi usaha mikro tentang melihat pada saat ini masyarakat mulai beralih pada bank syariah, karena telah mengerahui bahwa bank syariah tidak memakai sistem bunga, responden yang menyatakan sangat setuju 17 orang atau sebesar 24% sementara responden yang menyatakan setuju 14 orang atau sebesar 20% sementara responden yang menyatakan netral 32 orang atau sebesar 45% sementara responden yang menyatakan tidak setuju 5 orang atau sebesar 7% dan sangat tidak setuju 3 orang atau sebesar 4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa melihat pada saat ini masyarakat mulai beralih pada bank syariah tidak memakai sistem bunga sebesar 45% menyatakan adalah netral.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari tanggapan responden pada praktisi usaha mikro tentang bank syariah telah sesuai dengan syariah Islam, responden yang menyatakan sangat setuju 16 orang atau sebesar 23% sementara responden yang menyatakan setuju 34 orang atau sebesar 48% sementara responden yang menyatakan netral 19 orang atau sebesar 27% sementara responden yang menyatakan tidak setuju 2 orang atau sebesar 2% dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa bank syariah telah sesuai dengan syariah Islam sebesar 48% menyatakan adalah setuju.

d. lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari tanggapan responden pada praktisi usaha mikro tentang mengetahui perbankan syariah karena lokasi perbankan syariah tidak jauh dari tempat tinggal responden yang menyatakan sangat setuju 11 orang atau sebesar 15% sementara responden yang menyatakan setuju 25 orang atau sebesar 35% sementara responden yang menyatakan netral 23 orang atau sebesar 32% sementara responden yang menyatakan tidak setuju 9 orang atau sebesar 14% dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju 3 orang atau sebesar 4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mengetahui perbankan syariah karena lokasi perbankan syariah tidak jauh dari tempat tinggal sebesar 35% menyatakan adalah setuju.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari tanggapan responden pada praktisi usaha mikro tentang mengetahui perbankan syariah dari orang-orang sekeliling, responden yang menyatakan sangat setuju 12 orang atau sebesar 17% sementara responden yang menyatakan setuju 17 orang atau sebesar 24% sementara responden yang menyatakan netral 22 orang atau sebesar 31% sementara responden yang menyatakan tidak setuju 17 orang atau sebesar 24% dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju 3 orang atau sebesar 4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mengetahui perbankan syariah dari orang-orang sekeliling sebesar 31% menyatakan adalah netral.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

Hasilnya, dapat dilihat dari tanggapan responden pada praktisi usaha mikro tentang pernah menjadi salah satu nasabah di perbankan syariah, responden yang menyatakan sangat setuju 6 orang atau sebesar 8% sementara responden yang menyatakan setuju 8 orang atau sebesar 12% sementara responden yang menyatakan netral 6 orang atau sebesar 8% sementara responden yang menyatakan tidak setuju 24 orang atau sebesar 34%.

Sementara responden yang menyatakan sangat tidak setuju 27 orang atau sebesar 38% . Jadi dapat disimpulkan bahwa pernah menjadi salah satu nasabah di perbankan syariah sebesar 38% menyatakan adalah sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat dari tanggapan responden pada praktisi usaha mikro tentang pernah meminjam dana diperbankan syariah sebagai modal usaha mikro, responden yang menyatakan sangat setuju 5 orang atau sebesar 7% sementara responden yang menyatakan setuju 4 orang atau sebesar 6% sementara responden yang menyatakan netral 6 orang atau sebesar 8% sementara responden yang menyatakan tidak setuju 24 orang atau sebesar 34% dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju 32 orang atau sebesar 45%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pernah meminjam dana diperbankan syariah sebagai modal usaha mikro sebesar 45% menyatakan adalah sangat tidak setuju.

f. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuannya yang diperolehnya semakin membaik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat dari tanggapan responden pada praktisi usaha mikro tentang baru mengenal tentang perbankan syariah saat ini, responden yang menyatakan sangat setuju 10 orang atau sebesar 14% sementara responden yang menyatakan setuju 15 orang atau sebesar 21% sementara responden yang menyatakan netral 18 orang atau sebesar 25% sementara responden yang menyatakan tidak setuju 24 orang atau sebesar 34%. Sementara responden yang menyatakan sangat tidak setuju 4 orang atau sebesar 6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa baru mengenal tentang perbankan syariah saat ini sebesar 34% menyatakan adalah tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari tanggapan responden pada praktisi usaha mikro tentang sebelum berwirausaha tidak mengenal perbankan syariah, responden yang menyatakan sangat setuju 1 orang atau sebesar 1% sementara responden yang menyatakan setuju 12 orang atau sebesar 17% sementara responden yang menyatakan netral 23 orang atau sebesar 32% sementara responden yang menyatakan tidak setuju 27 orang atau sebesar 38%. Sementara responden yang menyatakan sangat tidak setuju 8 orang atau sebesar 12%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum berwirausaha tidak mengetahui perbankan syariah nilai yang sebesar 38% menyatakan adalah tidak setuju.

Pembahasan

Berdasarkan dimensi “pendidikan” pada angket no 1 sebanyak 9 praktisi usaha mikro atau sebanyak 13% yang menjawab sangat setuju, 34 praktisi usaha mikro atau sebesar 48% yang menjawab setuju, 18 praktisi usaha mikro atau sebesar 25% yang menjawab netral dan 9 praktisi usaha mikro atau sebesar 13% yang menjawab tidak setuju, 1 praktisi usaha mikro atau sebesar 1% yang menjawab sangat tidak setuju. Sedangkan angket no 2 sebanyak 3 praktisi usaha mikro atau sebesar 4% yang menjawab sangat setuju, 4 praktisi usaha mikro atau sebesar 6% yang menjawab setuju dan 9 praktisi usaha mikro atau sebesar 13% yang menjawab netral, 35 praktisi usaha mikro atau sebesar 49% yang menjawab tidak setuju, 20 praktisi usaha mikro atau sebanyak 28% menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan dimensi “Informasi” pada angket no 3 sebanyak 13 praktisi usaha mikro atau sebesar 18% yang menjawab sangat setuju, 36 praktisi usaha mikro atau sebesar

51% yang menjawab setuju dan 16 praktisi usaha mikro atau sebesar 23% yang menjawab netral, 5 praktisi usaha mikro atau sebesar 7% menjawab tidak setuju, 1 praktisi usaha mikro atau 1% menjawab sangat tidak setuju. Pada angket no 4 sebanyak 9 praktisi usaha mikro atau sebesar 13% yang menjawab sangat setuju, 23 praktisi usaha mikro atau sebesar 32% yang menjawab setuju dan 31 praktisi usaha mikro atau sebesar 44% yang menjawab netral, 8 praktisi usaha mikro atau 11% menjawab yang tidak setuju.

Berdasarkan dimensi “sosial budaya dan ekonomi” pada angket no 5 sebanyak 17 praktisi usaha mikro atau sebesar 24% yang menjawab sangat setuju, 14 praktisi usaha mikro atau sebesar 20% yang menjawab setuju dan 32 praktisi usaha mikro atau sebesar 45% yang menjawab netral, 5 praktisi usaha mikro atau 7% menjawab yang tidak setuju, 3 praktisi usaha mikro atau 4% menjawab yang sangat tidak setuju. Pada angket no 6 sebanyak 16 praktisi usaha mikro atau sebesar 23% yang menjawab sangat setuju, 34 praktisi usaha mikro atau sebesar 48% yang menjawab setuju dan 19 praktisi usaha mikro atau sebesar 27% yang menjawab netral, 2 praktisi usaha mikro atau 2% menjawab yang tidak setuju.

Berdasarkan dimensi “lingkungan” Pada angket no 7 sebanyak 11 praktisi usaha mikro atau sebesar 15% yang menjawab sangat setuju, 25 praktisi usaha mikro atau sebesar 35% yang menjawab setuju, 23 praktisi usaha mikro atau sebesar 32% yang menjawab netral, 9 praktisi usaha mikro atau 14% menjawab yang tidak setuju, 3 praktisi usaha mikro atau 4% yang menjawab sangat tidak setuju. Pada angket no 8 sebanyak 12 praktisi usaha mikro atau sebesar 17% yang menjawab sangat setuju, 17 praktisi usaha mikro atau sebesar 24% yang menjawab setuju, 22 praktisi usaha mikro atau sebesar 31% yang menjawab netral dan 17 praktisi usaha mikro atau sebesar 24% yang menjawab tidak setuju, 3 praktisi usaha mikro atau 4% yang menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan dimensi “pengalaman” Pada angket no 9 sebanyak 6 praktisi usaha mikro atau sebesar 8% yang menjawab sangat setuju, 8 praktisi usaha mikro atau sebesar 12% yang menjawab setuju, 6 praktisi usaha mikro atau sebesar 8% yang menjawab netral dan 24 praktisi usaha mikro atau sebesar 34% yang menjawab tidak setuju, 27 praktisi usaha mikro atau sebesar 38% yang menjawab sangat tidak setuju. Pada angket no 10 sebanyak 5 praktisi usaha mikro atau sebesar 7% yang menjawab sangat setuju, 4 praktisi usaha mikro atau sebesar 6% yang menjawab setuju, dan 6 praktisi usaha mikro atau sebesar 8% yang menjawab netral, 24 praktisi usaha mikro atau sebesar 34% yang menjawab tidak setuju, 32 praktisi usaha mikro atau sebesar 45% yang menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan dimensi “usia” Pada angket no 11 sebanyak 10 praktisi usaha mikro atau sebesar 14% yang menjawab sangat setuju, 15 praktisi usaha mikro atau sebesar 21% yang menjawab setuju, 18 praktisi usaha mikro atau sebesar 25% yang menjawab netral dan 24 praktisi usaha mikro atau sebesar 34% yang menjawab tidak setuju, 4 praktisi usaha mikro atau sebesar 6% yang menjawab sangat tidak setuju. Pada angket no 12 sebanyak 1 praktisi usaha mikro atau sebesar 1% yang menjawab sangat setuju, 12 praktisi usaha mikro atau sebesar 17% yang menjawab setuju, dan 23 praktisi usaha mikro atau sebesar 32% yang menjawab netral, 27 praktisi usaha mikro atau sebesar 38% yang menjawab tidak setuju, 8 praktisi usaha mikro atau sebesar 12% yang menjawab sangat tidak setuju. Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas praktisi usaha mikro memperoleh informasi tentang perbankan syariah melalui media massa dan elektronik.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Analisis Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro di sekitar Kampus Universitas Islam Riau terhadap Perbankan Syariah berada pada kategori “Baik” dengan persentase 61,34 dan berada pada bagian terendah dari rentang bagian 61%-80%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro di sekitar Kampus Universitas Islam Riau dapat dikatakan “Baik” hal ini dapat dilihat dari hasil data yang persentasenya 61,34 dan terendah dari kategori “Baik” atau akumulasi jawaban responden berada pada persentase 61%-80%.

Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan dari dimensi sebagai berikut:

1. Berdasarkan dimensi “pendidikan” dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa praktisi usaha mikro mayoritas pendidikannya tingkat SMA.
2. Berdasarkan dimensi “Informasi” dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa praktisi usaha mikro memperoleh informasi tentang perbankan syariah melalui media masa dan elektronik.
3. Berdasarkan dimensi “sosial budaya dan ekonomi” dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa praktisi usaha mikro telah mengetahui perbankan syariah telah sesuai dengan syariah Islam.
4. Berdasarkan dimensi “lingkungan” dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa praktisi usaha mikro mayoritas mengetahui perbankan syariah karena lokasi perbankan syariah tidak jauh dari tempat tinggalnya.
5. Berdasarkan dimensi “pengalaman” dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa praktisi usaha mikro pernah menjadi salah satu nasabah diperbankan syariah.
6. Berdasarkan dimensi “usia” dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa praktisi usaha mikro telah mengenal perbankan syariah sebelum berwirausaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pelaku usaha mikro hendaknya dapat meningkatkan pengetahuan dan pengaplikasiannya terhadap perbankan syariah.
2. Pelaku usaha mikro hendaknya bekerja sama dengan pihak perbankan syariah agar perbankan syariah memberikan modal untuk usaha mikro.
3. Pelaku usaha mikro hendaknya meminjam dan menabung di bank syariah karena telah mengetahui bank syariah tidak memakai sistem bunga.
4. Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi referensi bagi mahasiswa angkatan selanjutnya dalam menyelesaikan tugas akhir mereka.
5. Pelaku usaha mikro hendaknya lebih kreatif dan bekerja sama dengan masyarakat dalam mengembangkan usaha.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Aat Hidayat, *Mengenal Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: PT Pustakan Insani Madani, 2009.

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Adiwarman A Karim, *Bank Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Daryanto, *Menggeluti Dunia Wirausaha*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006.
- Fakultas Agama Islam (FAI), *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau*, Pekanbaru: UIR-Press, 2011.
- Hasnah Faizah, *Filsafat Ilmu*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2011.
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2008.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: kencana, 2013.
- Kasmir, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teorik Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Nanang Martono, *Statistik Sosial*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Rifki Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press, 2010.
- Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cita, 2012.
- Sutrisno Hadi, *Statistik I*, Yogyakarta: Andi Offest, 1995.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian untuk Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Team Pustaka Phinix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi baru*, Jakarta Barat: PT. Media Pustaka Phonix, 2008.
- Trisadini Usanti dan Abdul Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Wawan dan Dewi, *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.

Zulkarnain, *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2006.

Skripsi :

Ahmad Sulaiman, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spritual Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Terhadap Pengetahuan Produk dan Akad Bank Syariah*, Pekanbaru ; *Skripsi*, Program Studi ekonomi Syariah, Universitas Islam Riau, 2014.

Erwin Setiawan, *Pengetahuan Karyawan Perbankan Syariah Tentang Akad Pembiayaan Syariah, (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru)*, Pekanbaru : *Skripsi*, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Riau, 2014.

Defriandi, *Pengetahuan Karyawan Bank Syariah Tentang Produk Perbankan Syariah di PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru*, Pekanbaru : *Skripsi*, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Riau, 2014.